

STUDI LITERATUR: SUMBER DAN MEDIA BELAJAR DALAM PENANAMAN NILAI DAN KARAKTER SISWA SD

Fida Rahmantika Hadi

PGSD, Universitas PGRI Madiun
fida@unipma.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan sumber dan media belajar dalam penanaman nilai dan karakter siswa SD. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan kajian kepustakaan (library research). Kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Penelitian studi literatur ini dilakukan untuk mengkaji teori yang berkaitan dengan sumber dan media belajar dalam penanaman nilai dan karakter siswa SD. Tahapan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Menyiapkan rencana topik-topik yang ingin dikaji; 2) Mencari sumber pustaka yang relevan dari beberapa sumber dan memilih materi kajian yang sesuai; 3) Data kajian yang didapat dari sumber pustaka kemudian digunakan sebagai acuan dalam membuat pembahasan dan simpulan. Hasil dan pembahasan pada kajian literatur memuat sumber dan media belajar dari ketiga penanaman nilai dan karakter. Sumber dan media pembelajaran dapat menunjang proses belajar yang menarik sehingga penanaman nilai karakter dapat terus berlangsung.

Kata kunci: studi literatur, sumber media, nilai karakter

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penanaman nilai dan karakter pada proses pembelajaran siswa di sekolah dasar sangat penting untuk membentuk kepribadian. Pengembangan karakter hendaknya membangun siswa dalam pengenalan nilai baik secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, kemudian pengamalan nilai secara nyata. Pentingnya pengembangan karakter untuk menjadikan pembelajaran siswa yang berkualitas (Aida et al., 2017). Penanaman semua nilai dan karakter pada siswa merupakan hal yang berat (Jusita, 2016). Kualitas karakter dari siswa menjadi tanggungjawab pendidik untuk selalu menanamkan karakter di setiap proses belajar. Oleh karena itu, dalam penanaman nilai-nilai karakter lebih memfokuskan pada nilai-nilai utama yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran (Dahlia et al., 2019).

Pembelajaran adalah proses belajar yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran saling melengkapi agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Sumber dan media pembelajaran adalah salah satu dari beberapa komponen penting yang ada dalam pembelajaran. Komponen ini membantu dalam menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran pada pendidikan dasar. Pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran harus tepat dalam setiap program pembelajaran. Untuk itu pemilihan sumber belajar harus disesuaikan dengan lingkungan masing-masing dan karakter siswa di sekolah. Sumber belajar harus terstruktur dengan rapi dan terprogram jelas agar dalam pemanfaatan mampu mengembangkan karakter siswa sehingga berjalan dengan efektif dan sesuai (Dahlan et al., 2019). Tidak hanya sumber belajar saja, pemilihan media belajar yang digunakan dalam pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa yang akan diarahkan agar berkualitas.

Kualitas sumber dan media ditentukan dari pemilihan yang sesuai. Untuk menghasilkan

kualitas yang baik maka diperlukan prosedur dalam pemilihan sumber dan media belajar yang cermat dan tepat. Namun, pada saat ini tidak semua pendidik yang menerapkan prosedur pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran (Arsyad, 2011). Pendidik lebih banyak menggunakan media dan sumber belajar yang hanya tersedia di sekolah saja, hal ini dapat mengakibatkan proses pembelajaran menjadi membosankan. Oleh karena itu, diharapkan pendidik mampu mengembangkan sumber belajar dan media pembelajaran agar siswa dalam proses pembelajaran dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Alperi & Handayani, 2019). Selain itu, pendidik harus memahami prosedur pemilihan media dan sumber belajar yang akan digunakan, karena dengan pemilihan yang tepat akan membuat proses pembelajaran lebih efektif dan kegiatan pembelajaran lebih menarik sehingga dapat memunculkan motivasi belajar bagi peserta didik. Penggunaan sumber dan media pembelajaran yang beragam dan tepat akan mendukung kualitas pembelajaran dengan menunjang penanaman nilai dan karakter siswa di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik analisis deskriptif dengan kajian kepustakaan (*library research*). Kajian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah. Kepustakaan menggunakan literatur berupa aturan-aturan yang mendukung dalam menganalisis topik penelitian ini. Penelitian studi literatur dilakukan untuk mengkaji teori yang berkaitan dengan sumber dan media pembelajaran dalam penanaman nilai dan karakter siswa SD. Tahapan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Menyiapkan rencana topik-topik yang ingin dikaji; 2) Mencari sumber pustaka yang relevan dari beberapa sumber dan memilih materi kajian yang sesuai; 3) Data kajian yang didapat dari sumber pustaka kemudian digunakan sebagai acuan dalam membuat pembahasan dan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber dan media belajar adalah suatu perangkat pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam proses belajar. Pendidik bertugas sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Penggunaan sumber dan media belajar secara efektif dan efisien mampu menambah kegiatan belajar yang bermakna. Sebagus apapun sumber dan media belajar yang dibuat, jika tidak dapat digunakan untuk menambah pengetahuan peserta didik maka akan menjadi sia-sia belaka dan juga tidak memberikan peranan dan fungsi yang berarti. Sumber dan media belajar sebenarnya tidak perlu mahal, yang diutamakan adalah menarik, mudah dimengerti dan memiliki pesan yang berkaitan dengan materi pembelajaran peserta didik. Penggunaan sumber dan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan perkembangan masa sekarang (Dewi, 2017).

Perkembangan sumber dan media belajar pada masa sekarang sudah mengalami kemajuan yang luar biasa. Proses pembelajaran pun juga harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga penggunaan dari sumber belajar dapat optimal. Sumber dan media pembelajaran dapat dikaitkan dengan berbagai bentuk yang disesuaikan dengan perkembangan dunia global. Oleh karena itu, pendidik diharapkan mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik. Efektifitas sumber belajar yang digunakan dapat dirasakan manfaatnya. Peningkatan kompetensi pendidik harus terus berlanjut agar dapat mengelola sumber belajar dengan baik. Sebagai seorang pendidik perlu terus meningkatkan kreativitas dalam menciptakan sumber belajar bagi peserta didik.

Penanaman Nilai dan Karakter

Sumber belajar dan media pembelajaran berperan penting dalam setiap proses pembelajaran. Penanaman nilai dan penanaman karakter pada siswa merupakan salah satu yang

harus dicapai ketika kegiatan berlangsung. Adanya media dan sumber belajar membantu siswa dalam mendidik karakter yang ada di lingkungan sekolah dasar. Beberapa karakter yang akan dibahas pada kajian ini meliputi tiga karakter, yaitu religiusitas, kemandirian dan kejujuran.

Karakter religius merupakan nilai paling mendasar yang harus dimiliki seorang siswa. Karakter ini merupakan nilai yang mencerminkan hubungan antara manusia dengan Tuhan, antar sesama manusia, dan alam semesta (Istifany, 2018). Nilai karakter religius sejatinya harus dapat mendorong siswa agar dapat beribadah terhadap Tuhan dan selalu berbuat baik dengan sesama teman. Karakter religius ini dapat ditingkatkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Agama. Salah satu contoh penanaman nilai religius dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini



Gambar 1. Siswa berdoa sebelum belajar

Gambar 1 mencerminkan karakter religiusitas dari siswa dalam pembelajaran. Mereka berdoa sebelum belajar sesuai dengan agama yang dianut masing-masing siswa. Penanaman nilai-nilai agama menjadi salah satu pelajaran yang perlu dikembangkan dalam diri siswa sehingga siswa mampu untuk menumbuhkan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Pengintegrasian nilai dan karakter di dalam pembelajaran di kelas yaitu membiasakan anak untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan kegiatan berdoa bersama terlebih dahulu. Kegiatan berdoa juga dilakukan dengan menjunjung tinggi toleransi dan perbedaan agama, sehingga kegiatan berdoa dilakukan sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing. Sumber dan media belajar yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai ini adalah dapat berupa video pembelajaran yang berbasis teknologi. Selain itu, dapat berupa buku agama dan seluruh faktor yang mendukungnya.

Karakter kemandirian merupakan bagian dari karakter utama yang harus dimiliki siswa. Nilai karakter mandiri terbentuk berdasarkan kemampuan siswa untuk memutuskan sesuatu tanpa bantuan orang lain dengan adanya rasa tanggung jawab. Karakter ini ada dalam semua pelajaran yang diajarkan pada siswa. Kemandirian tidak hanya berupa sikap melainkan juga sifat. Sikap dan sifat yang mandiri mampu membiasakan siswa menjadi pribadi yang kuat. Mandiri dalam belajar lebih ditekankan pada karakter ini (Japar & Paridana, 2018). Siswa diharapkan mandiri mencari bahan materi pelajaran tetapi juga tetap dalam pengawasan guru hal ini sejalan dengan penelitian (Purnomo et al., 2021). Guru senantiasa membiasakan siswa untuk mandiri belajar seperti contoh siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil ketika proses pembelajaran. Salah satu contoh penanaman nilai mandiri dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Siswa Belajar dalam Kelompok

Gambar 2 merupakan contoh ketika siswa dibiarkan mandiri dalam kelompok belajar. Guru tetap mengawasi kegiatan siswa. Guru dapat memberikan bahan diskusi dan pekerjaan tugas yang memang didesain dan dikerjakan siswa dalam kelompok. Siswa diharapkan dengan adanya pembelajaran ini mampu menjadi pribadi mandiri ketika belajar di kelas. Tentu saja siswa saling bekerja sama tidak hanya salah satu siswa saja yang bekerja. Guru dapat memberikan arahan terlebih dahulu sebelum dimulai pembelajaran kelompok.

Media atau sumber belajar yang digunakan untuk melihat nilai-nilai dalam karakter ini banyak sekali. Misal saja guru menyiapkan media berupa soal dalam *game* yang menarik. Sumber belajar dapat berupa buku atau materi yang diunduh dari internet ataupun youtube. Media dan sumber yang digunakan guru mampu meningkatkan nilai yang terkandung dalam karakter kemandirian.

Karakter kejujuran merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa diharapkan mampu memiliki karakter jujur ini yang berfokus pada proses belajar. Penanaman nilai jujur harus sudah dibentuk pada siswa dimulai dari sekolah dasar (Widiyanti, 2019). Hal ini ditekankan agar siswa kelak mampu bersikap jujur dalam semua aspek kehidupan. Pengintegrasian nilai karakter jujur di dalam kelas juga terlihat dari adanya pembiasaan untuk memiliki perilaku yang didasarkan pada upaya untuk menjadikan dirinya selalu dapat dipercaya oleh orang lain, baik dari perkataan, tindakan dan pekerjaan. Salah satu contoh sikap jujur ketika proses belajar di kelas dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Siswa bersikap jujur dalam mengerjakan ulangan

Gambar 3 menunjukkan ketika siswa mengerjakan ulangan atau tes mereka mengerjakan sendiri tanpa bertanya pada siswa lain. Karakter jujur yang ditanamkan dalam siswa sekolah dasar

dapat menjadi dasar bagi siswa sampai kelak dewasa nanti. Kantin kejujuran merupakan salah satu contoh di sekolah dasar untuk mengembangkan karakter ini (Auliyairrahmah et al., 2021). Media belajar yang digunakan dapat berupa video yang menjelaskan tentang kisah-kisah kejujuran dari berbagai pihak. Contoh secara langsung mampu membuat siswa jadi lebih berpikir apa itu kejujuran. Jadi, siswa tidak ditekan untuk harus jujur tapi tidak sesuai keinginan karena mungkin saja siswa takut. Karakter jujur ini sudah ada di dalam diri siswa itu sendiri, jadi mau seperti apapun siswa akan selalu jujur dalam berbagai kondisi. Ketiga nilai karakter yang sudah dijelaskan di atas merupakan karakter yang harus dimiliki oleh siswa sekolah. Sebenarnya tidak hanya tiga karakter saja tetapi banyak karakter-karakter lain yang diharapkan dimiliki oleh siswa. Guru berperan penting dalam proses penanaman karakter siswa yang terjadi di lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Sumber dan media belajar adalah suatu perangkat belajar sehingga mana yang dapat memberikan bantuan siswa dalam proses belajar. Guru bertugas sebagai fasilitator atau penggerak dalam pembelajaran. Penggunaan dalam sumber dan media belajar secara efektif dan efisien mampu menambah seluruh kegiatan belajar mengajar yang bermakna. Sumber dan media belajar yang dibuat secara bagus, namun jika tidak dapat digunakan untuk menambah pengetahuan siswa maka akan menjadi sia-sia belaka. Selain itu juga tidak memberikan dampak maupun peranan dan fungsi yang berarti.

Sumber dan media belajar sebenarnya digunakan saat belajar tidak perlu mahal, dalam arti mahal yaitu dibuat dari bahan yang membutuhkan banyak biaya. Sumber media yang diutamakan adalah menarik, mudah dipahami atau dimengerti dan memiliki pesan yang berkaitan dengan materi pembelajaran peserta didik. Penggunaan sumber dan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan perkembangan masa sekarang.

Perkembangan sumber dan media belajar pada zaman sekarang sudah mengalami kemajuan. Teknologi yang berkembang pesat menjadi faktor untuk menggunakan sumber dan media belajar yang berbasis teknologi. Proses belajar pun juga harus mengikuti perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga penggunaan dari sumber belajar dapat optimal. Sumber dan media pembelajaran dapat dikaitkan dengan berbagai bentuk yang disesuaikan dengan perkembangan dunia global. Oleh karena itu, pendidik diharapkan mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik. Efektifitas sumber belajar yang digunakan dapat dirasakan manfaatnya. Peningkatan kompetensi pendidik harus terus berlanjut agar dapat mengelola sumber belajar dengan baik. Sebagai seorang pendidik perlu terus meningkatkan kreativitas dalam menciptakan sumber belajar bagi peserta didik.

Pembelajaran nilai dan karakter pada proses pembelajaran mampu membentuk kepribadian yang baik bagi siswa. Pentingnya penanaman karakter siswa perlu dikembangkan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Penanaman nilai dan karakter di sekolah dasar harus diutamakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Sumber dan media pembelajaran yang menarik dapat menunjang proses belajar sehingga penanaman nilai karakter dapat terus berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N., Kusaeri, K., & Hamdani, S. (2017). Karakteristik Instrumen Penilaian Hasil Belajar Matematika Ranah Kognitif yang Dikembangkan Mengacu pada Model PISA. *Suska Journal of Mathematics Education*, 3(2), 130.
- Auliyairrahmah, A., Djazilan, S., Nafiah, & Hartalik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3565–3578.

- Dahlan, S., Sari, R., & Mansor, R. (2019). Kompetensi Pedagogik: Sebuah Tinjauan tentang Internalisasi Nilai-Nilai Karakter pada Pembelajaran Matematika SD. *Suska Journal of Mathematics Education*, 5(1), 9–18.
- Dahlia, Adrian, Y., & Saufi, M. (2019). Persepsi Guru Sekolah Dasar Menyikapi Pembelajaran Abad 21 Melalui Kearifan Lokal Kalimantan Selatan. *Elementa: Jurnal Prodi PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 1(1), 26–33.
- Dewi, T. A. (2017). Implementasi Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Tiara. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 15(1), 43–58.
- Istifany, P. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dan Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 84–94.
- Japar, M., & Paridana, D. (2018). Pembentukan Karakter Kemandirian Melalui Kegiatan Osis Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 86–103.
- Jusita, M. L. (2016). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter dalam Aktivitas Belajar Menggunakan Media Pembelajaran “Pecango”. *Pendidikan P ISSN 2503-1201*, 1(1), 2–6.
- Purnomo, E., Wahyudi, A. B., & Sawitri. (2021). Nilai Kemandirian dalam Wacana Ungkapan Hikmah di SD Sekaresidenan Surakarta The Value of Independence in Discourse Expression of Wisdom in SD Sekaresidenan Surakarta. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 73–80.
- Widiyanti, L. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Kejujuran Siswa Sd Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 283–291.